

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak permasalahan baik di bidang ekonomi, sosial, budaya maupun politik. Ini artinya pemerintah memiliki kewajiban untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjadi dasar bagi pembentukan Negara Indonesia, disebutkan bahwa salah satu tugas pemerintah Negara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Kesejahteraan adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan ini dicapai secara seksama melalui teknik-teknik dan metode-metode dengan maksud agar memungkinkan individu-individu, kelompok-kelompok maupun komunitas-komunitas dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan

pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerjasama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting daripada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.

Kesejahteraan masyarakat dapat di ukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Indikator kesejahteraan tersebut meliputi: pendapatan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, perumahan, dan kesehatan.

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya *home industry*. *Home industry* adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. *Home industry* juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi yang mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Home industry merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi walaupun ruang lingkungannya kecil dan sifat usahanya masih

memerlukan pembinaan terus menerus. Sebagai wujud partisipasi dalam meningkatkan dan mengembangkan pembangunan kesejahteraan masyarakat, *home industry* mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang dengan itu berarti pendapatan per kapita masyarakatnya pun meningkat. Selain itu, dengan terciptanya lapangan kerja, maka tingkat pengangguran di daerah tersebut berkurang dengan begitu tingkat kesejahteraan sosial masyarakatnya mulai mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam perjalanannya, *home industri* selalu menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dalam mengembangkan usahanya, sehingga hal ini akan mengganggu kesejahteraan bagi pengusaha kecil. Untuk itu dengan adanya peningkatan *home industry* atau Usaha Kecil Menengah (UKM) diharapkan mampu mendorong tingkat kesejahteraan di masyarakat. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan, maka secara langsung berdampak terhadap tingkat pendapatan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan.

Demikian juga halnya dengan sektor industri rumah tangga yang ada di Desa Cilawu kecamatan Cilawu dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya berdiri industri kecil yang tersebar diberbagai tempat yang ada di Desa Cilawu. Terhitung kurang lebih ada 10 industri yang ada di Desa Cilawu ini, diantaranya *home industry* dodol, *home industry* wajit, *home industry* teh, *home industry* terasi dan *home industry* lainnya. *Home industry* ini sudah menjadi usaha sebagian besar masyarakat setempat.

Banyaknya *home industry* di Desa Cilawu ini tentu mempunyai pengaruh tersendiri terhadap masyarakat desa, baik itu dari aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, lingkungan dan lain sebagainya yang berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu *home industry* yang ada di Desa Cilawu ini, yaitu *home industry* dodol Ekasari yang sudah berdiri kurang lebih selama 6 tahun.

Home industry dodol Ekasari ini merupakan salah satu *home industry* terbesar di Desa Cilawu, dan kini jumlah pegawainya kurang lebih telah mencapai 50 orang yang direkrut dari masyarakat sekitar Desa Cilawu. Untuk sistem upah yang diberikan yaitu bersifat borongan maksudnya upah yang diberikan sesuai hasil yang didapatkan oleh pegawai tersebut. Untuk harganya mereka diberi Rp.500/kg dari setiap hasil yang mereka dapatkan, kemudian diakumulasikan dan menerima uang tunai setiap 2 minggu sekali.

Menurut pemilik *home industry* dodol Ekasari ini mereka yang bekerja disini kebanyakan merupakan masyarakat sekitar yang tidak menyelesaikan sekolahnya atau hanya sebatas tamatan SD dan SMP. Mereka bisa diterima bekerja walaupun hanya tamatan SD dan SMP karena pekerjaan yang mereka kerjakan di pabrik ini tidak memerlukan keahlian yang khusus untuk melakukannya. Akan tetapi, semenjak adanya home industri ini sedikit demi sedikit banyak masyarakat yang menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat SMA.

Tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat sudah terbilang baik namun jika dilihat dari tingkat perumahan masyarakat masih ada beberapa rumah

masyarakat home industri yang tidak termasuk dalam kategori baik. maka dari itu dengan adanya home industri dodol Ekasari belum mampu secara maksimal meningkatkan kesejahteraan berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan menurut BKKBN, indikator-indikator tersebut meliputi pendapatan, konsumsi pengeluaran, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Selain itu, kelemahan lain dari home industry ini adalah home industry ini kurang menyerap tenaga kerja laki-laki karena kebanyakan pegawai bekerja disini adalah perempuan yang bekerja di bagian pembungkusan dodol sehingga masih banyak juga laki-laki yang menganggur

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam agar menemukan hasil yang valid mengenai bagaimana kontribusi home industri terhadap tingkat kesejahteraan. Untuk itu, berdasar pada uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali tentang home industri dan hubungannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Cilawu, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesenjangan sosial di dalam masyarakat desa.
2. Rendahnya sumber daya manusia.
3. Pengangguran bagi remaja laki-laki.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan
5. Beralihnya fungsi lahan dari ladang menjadi rumah

6. Limbah pabrik yang cukup merusak lingkungan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum adanya home industri dodol Ekasari di Desa Cilawu, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut?
2. Bagaimana peran home industri dodol Ekasari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cilawu, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat setelah adanya home industri dodol Ekasari di Desa Cilawu, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut?

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi home industri dodol Ekasari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cilawu, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut. Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat desa sebelum adanya home industri dodol Ekasari, Desa Cilawu, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui kontribusi home industri home industri dodol Ekasari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cilawu, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut.

3. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat setelah adanya home industri dodol Ekasari di Desa Cilawu, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis bisa memberikan manfaat atau kegunaan serta memberikan kontribusi untuk semua pihak, baik bagi penulis sendiri, lembaga maupun untuk umum. Adapun kegunaan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian kontribusi home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cilawu, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut sebagai bagian dari teori sosiologi khususnya teori perilaku sosial.

2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami Sosiologi Pembangunan. Serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun data untuk penelitian serupa kedepannya. Memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah ilmu serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang home industri dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Cilawu, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut

3. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pengambilan kebijakan pemilik home industri maupun pemerintah setempat dalam memberikan dapat dijadikan sebagai media evaluasi dan acuan khususnya bagi pihak desa terkait dalam mengembangkan produktivitas dan efektifitas kegiatan ekonomi home industri dalam memberikan kontribusi peningkatan ekonomi masyarakat

1.6 Kerangka Pemikiran

Kehidupan manusia senantiasa mengalami perubahan sosial. Lingkup perubahan sosial ini meliputi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, hukum, teknologi dan lain sebagainya. Perubahan akan tampak setelah tatanan dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. Perubahan yang terjadi dapat merupakan kemajuan atau mungkin kemunduran.

Salah satu tokoh sosiologi yang membahas mengenai perubahan sosial adalah Talcott Parsons. Ia melihat bahwa masyarakat layaknya seperti organ tubuh manusia, yang terdiri atas berbagai organ yang saling berhubungan satu sama lain. Ia berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya ataupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika berubah, masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidunya.

Perubahan secara terminologi berarti terjadinya pergantian, pergeseran, pergerakan, dan kata selainnya, dari yang belum ada menjadi ada, dari yang telah ada menjadi bertambah atau berkurang, dari yang kurang menjadi lengkap atau lebih, dari yang negatif berubah menjadi positif, dari yang positif menjadi yang negatif, dari statis menjadi dinamis, dari dinamis menjadi statis dan lain sebagainya.

Menurut Lauer dalam Saebani (2016), mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah fenomena yang menembus berbagai tingkat kehidupan sosial yang mencakup seluruh aspek kehidupan sosial yang mencakup seluruh aspek kehidupan sosial karena keseluruhan aspek kehidupan sosial itu terus-menerus berubah.

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat pada setiap masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Pada masyarakat terjadi perubahan struktur, organisasi, dan hubungan sosial oleh berbagai penyebab, misalnya disebabkan oleh industrialisasi dan modernisasi. Industrialisasi adalah perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem mata pencaharian masyarakat agraris (pertanian) menjadi masyarakat industri (Adon, 2016:155) dan modernisasi menurut Abdulsyani dalam Herabudin (2015:250) mendefinisikan modernisasi sebagai proses perubahan dari cara-cara tradisional ke dalam cara-cara baru yang lebih maju, dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan kesejahteraan hidup masyarakat.

Salah satu tujuan dari perubahan sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merupakan tujuan utama dari pembangunan

nasional. Kata sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai, kesejahteraan menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Untuk mencapai kesejahteraan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, diantaranya: *Pertama*. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

Kedua, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan yang setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat

kualitas sumber daya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata, disertai dengan peningkatan kualitas, serta biaya yang murah. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

Ketiga, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Lagi-lagi, ini merupakan kewajiban pemerintah yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Apabila banyak masalah keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.

Home industri adalah suatu industri yang dikerjakan di rumah dan berskala kecil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian *home* adalah rumah, sedangkan *industry* adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana

diatur dalam Undang-Undang. Dalam Undang-Undang disebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 Milyar.

Home industri telah membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, terutama bagi mereka yang memiliki pendidikan rendah, karena biasanya home industri memperkerjakan sanak saudara dan tetangga yang dekat dengan mereka walaupun tanpa memiliki keahlian apapun. Pendapatan yang mereka peroleh dari bekerja di home industri tersebut mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari mereka dengan begitu tingkat kesejahteraan mereka meningkat



Rangkaian pemikiran yang telah diuraikan diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1

Kerangka Berpikir

